

Implementasi Nilai-Nilai Kepemimpinan di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Kabupaten Karawang

Siti Masruroh¹, Nurwadjah Ahmad EQ², ,Andewi Suhartini³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

^{2,3}Universitas Buana Perjuangan Karawang

siti.masruroh@ubpkarawang.ac.id, nurwadjah@uinsgd.ac.id

andewi.suhartini@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

The purpose of the mini-research on the Implementation of Leadership Values at the Modern Nurussalam Islamic Boarding School, Karawang Regency, is to find out the process of leadership regeneration in the management of Islamic boarding schools, namely by holding Basic Student Leadership Training (LDKS) activities as an agenda that must be followed by all students of the Nurussalam Islamic Boarding School in Karawang Regency. With the Basic Santri Leadership Training program, as a means to explore the potential of students in developing leadership. Santri have the skills to become a leader/leader when plunged in the midst of society. Santri will be familiar with the activities carried out in Islamic boarding schools. The writing method is a qualitative method with data collection through interviews with ustadz and students of modern Nurussalam Islamic boarding schools, Karawang district.

Keywords: Implementation, Modern Islamic Boarding School. LDKS

ABSTRAK

Tujuan miniriset tentang Implementasi Nilai-Nilai kepemimpinan di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Kabupaten Karawang yaitu untuk mengetahui proses regenerasi kepemimpinan dalam pengelolaan pondok pesantren yaitu dengan mengadakan kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan santri (LDKS) sebagai agenda yang harus diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Nurussalam kabupaten Karawang. Dengan adanya program Latihan Dasar Kepemimpinan Santri, sebagai sarana menggali potensi santri dalam membangun kepemimpinan. Santri memiliki keterampilan untuk menjadi seorang leader/pemimpin ketika terjun ditengah-tengah masyarakat. Santri akan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren. Metode penulisan yaitu metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara pada ustadz dan santri pondok pesantren modern nurussalam kabupaten Karawang.

Kata Kunci: Implementasi, Pesantren Modern.LDKS

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, lembaga pendidikan pesantren telah memberikan kontribusi terhadap pembangunan dan peradaban bangsa yang berkontribusi lahirnya para pemimpin ditengah tengah masyarakat, baik pemimpin di lembaga formal maupun lembaga non formal. Kaderisasi pemimpin yang dilakukan dipondok pesantren tidak lepas dari pembinaan dan bimbingan para kyai, ustadz dan ustadzah didukung dengan manajemen pondok pesantren serta sarana dan prasarana yang memadai. sebagai penunjang proses kaderisasi kepemimpinan di lembaga pondok pesantren. Dalam perkembangannya pendidikan Islam dihadapkan pada (1) sistem pendidikan Islam mengalami perubahan sejalan dengan perubahan zaman dan pergeseran kekuasaan dan perubahan politik; dan (2) pendidikan Islam senantiasa dibenahi, diperbaharui dan disempurnakan sesuai perkembangan zaman. Untuk kepentingan ini diperlukan (1) kemampuan menangkap esensi dari eksistensi pendidikan agama Islam yang dikembangkan di pondok pesantren yang mungkin tidak dapat digantikan oleh lembaga pendidikan lain; dan (2) kejelian pimpinan pondok pesantren membaca situasi yang berkembang yang menuntut perubahan pendidikan agama Islam di pondok pesantren yang konstruktif sebagai langkah adaptif dan antisipatif (Sagala, Desember 2015)

Kepemimpinan seorang kiyai atau ustadz memberikan kontribusi terhadap santri, manajemen serta budaya pesantren yang dilakukan secara terstruktur, konsisten dan berkelanjutan menjadikan santri memiliki kepribadian yang baik. Adapun di pesantren nurussalam kabupaten Karawang memiliki motto pondok yaitu *Berdiri diatas dan untuk semua golongan* memberikan keseimbangan antara Imtaq dan Iptek sesuai dengan perkembangan jaman. Dalam menghadapi era globalisasi pondok pesantren dituntut lentur tanpa menghilangkan karakteristik utamanya yaitu kemampuan di bidang ilmu-ilmu agama. Pentingnya model pondok pesantren modern ini sebagai bukti bentuk kemajuan pesantren dalam merespon perubahan zaman yang semakin pesat dan dinamis terutama di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (sains). Peran kepemimpinan kiai sangat penting untuk mendukung dalam proses implementasi nilai-nilai kepemimpinan bagi para santri. Kiai dalam pesantren merupakan figure yang sentral, otoritatif, demokratis, laizzes fair, paternalistic, tradisionalist dan pusat seluruh kebijakan dan perubahan (Ifendi, 2020)

Pesantren itu terdiri dari lima elemen pokok, yaitu : kiai, santri, masjid, pondok dan pengajaran kitab kitab klasik. Kelima elemen tersebut merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren dan membedakan pendidikan pondok pesantren dengan lembaga

pendidikan bentuk lainnya. Setiap lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren harus memebrikan pelayanan yang maksimal kepada santri, bentuk pelayanan ini diatur dengan manajemen yang baik sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan perkembangan zaman. Beberapa ciri system manajemen yang baik adalah adanya pola pikir yang teratur (administrasi thinking) pelaksanaan kegiatan yang teratur (administrative behavior) dan penyikapian terhadap tugas-tugas kegiatan secara baik(administrative attitude) ,pada prinsipnya setiap pengelolaan lembaga pendidikan disyaratkan adanya gaya kepemimpinan yang khas. Seperti pada saat ini semua kegiatan manusia sudah teritegrasi dengan system teknologi untuk memenuhi segala kebutuhan, untuk itu peantren jangan sampai tabu untuk merespon perubahan yang semakin cepat, pondok pesantren yang sudah memiliki dasar lemabga yang terdiri dari lima unsur tersebut harus mampu meminej dengan baik Gaya kepemimpinan kiai yang khas akan memeberikan kontribusi terhadap kemajuan pondok pesantren modern sehingga pondok pesantren memeiliki kredibilitas dalam proses pembelajaran mapun pengasuhan santri. Gaya kepemimpinan kiai bertujuan untuk menegakan agama Alloh dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai media dakwah ,Kiai memiliki kepribadian sebagai leadership bagi para santrinya. Kaderisasi di pondok pesantren perlu dilakukan sebagai proses estafet kepemimpinan di pondok pesantren sehingga pondk pesantren itu akan tetap eksis ditengah-tengah kemjuan zaman. kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi kelompok kearah pencapaian tujuan. Owens mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu interaksi antara satu pihak sebagai yang memimpin dengan pihak yang dipimpin. (Ramdhani], 2017)

Kepemimpinan (leadrhip) adalah sebuah kemampuan untk melakukan perubahan sesuai dengan idelaitas yang diinginkan. Kepemipminan merupakan kapasitas yang dimiliki oleh seseorang untuk memperngaruhi, mengajak atau mempersuasi oranglain , hal yang sesuai dengan keinginannya. secara umum pengertian kepemimpinan (leadership) elah dipahami oleh banyak kalangan seperti yang dikemukakan oleh Varter, V, Good bahwa kepemimpinan adalah the abiliy and readiness to inspire, guide, direct or manage others (kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan untuk menginspirasi , membimbning, mengarahkan dan memimpin yang lain, artinya seorang pemimpin harus mampu menjadi inspiratory bagi masyarakat yang dipimpinnya. (Hilmy, 2019).

Nilai – nilai dasar yang dikembangkan di pesantren merupakan keunggulan yang bisa diadaptasikan dalam konteks kepemimpinan modern saat ini. Model kepemimpinan peasantren memiliki ciri khusus yaitu adanya peran kiai yang sangat kental dalam proses kepemimpinan di pondok pesantren yang didukung dengan manajemen pondok pesantren sehingga memudahkan untuk mengontrol proses regenerasi di pondok pesantren karena system pendidikan di pondok pesantren dalam pengawasan kiai selama dua puluh empat jam baik di asrama maupun dikelas memudahkan pesantren

dalam membimbing para santri. Dalam kepemimpinan pondok pesantren modern didukung dari kemampuan kiai dalam memimpin lembaga pesantren sebagai sumber nilai-nilai kepemimpinan sehingga akan membentuk santri yang memiliki kemampuan memimpin di lingkungan masyarakat yang dinamis dan heterogen. Ketangguhan para santri selama berada di pondok pesantren akan memberikan pengalaman dalam memupuk kemampuan kepemimpinan ditengah-tengah masyarakat.

Pola kepemimpinan kiai adalah sistem kerja atau cara kerja kepemimpinan yang digunakan oleh kiai dengan menggunakan pengaruh, wewenang atau kekuasaan terhadap orang lain dalam menggerakkan para komunitas pesantren guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam lingkup pondok pesantren, kepemimpinan ada di tangan seorang kiai. Kiai sebagai pengelola dan eksekutif di pondok pesantren merupakan pelaksana teknis manajerial yang memiliki berbagai keterampilan untuk menjalankan pondok pesantren ke arah perkembangan. Kiai sebagai pemimpin / tokoh tertinggi di pesantren bertanggung jawab terhadap segala aktivitas pesantren melalui pengaruh kewibawaan, kedalaman ilmu, keluhuran akhlak, serta kebijakannya dalam melakukan pembinaan terhadap santri dengan harapan, kelak santri dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat untuk kemaslahatan di dunia dan di akhirat. Dalam bangunan masyarakat Islami, pemimpin berada pada posisi yang menentukan terhadap perjalanan ummatnya. Apabila sebuah jamaah memiliki seorang pemimpin yang prima, produktif dan cakap dalam pengembangan dan kreatifitas amaliyah, maka dapat dipastikan perjalanan umatnya akan mencapai titik keberhasilan

Pada prinsipnya, setiap pengelolaan suatu lembaga pendidikan mensyaratkan adanya tipe pemimpin dan kepemimpinan yang khas. Misalnya, dalam era reformasi sekarang ini dibutuhkan kepemimpinan yang mampu memberdayakan masyarakat pesantren dengan tanpa mengorbankan ciri khas atau kredibilitas pengasuh pesantren. Dalam pesantren, kepemimpinan dilaksanakan di dalam kelompok kebijakan yang melibatkan sejumlah pihak, di dalam tim program, di dalam organisasi guru, orang tua dan murid (ustadz, wali santri, dan santri) (Fithriah, 2018)

Model kegiatan di pondok pesantren modern Nurusalam bertujuan “Membentuk Kaderisasi Kepemimpinan Umat Yang Berkarakter SATYA (Setia, Siap, Sedia) Dengan harapan dapat menjadikan santri lebih mandiri, berjiwa pemimpin, kreatif dan bertanggung jawab dalam menghadapi hidup yang penuh dengan kedzoliman dalam bentuk Latihan Dasar Kepemimpinan Santri Ini.

B.METODE

Adapun metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif, sumber data dalam hal ini adalah:

- a. Sumber Data Primer Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu Pengajar pondok Pesantren Nurislam Ustadz Rebi Hadinata. Informan ini adalah informan pokok yang akan digali melalui proses wawancara mendalam tentang bagaimana pola kepemimpinan yang dicerminkan di pondok pesantren Modern Nurussalam Kabupaten Karawang.
- b. Sumber Data Sekunder Sumber data sekunder merupakan sumber data yang sifatnya pelengkap dan berfungsi untuk melengkapi data yang diperlukan oleh data primer yang mendukungnya. Sumber data sekunder yaitu studi literature dari artikel-artikel yang membahas tentang kepemimpinan di pondok pesantren. Dalam teknik pengumpulan data, metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan utama yang relevan dan objektif dalam penelitian ini adalah meliputi metode wawancara yang mendalam dengan informan dan untuk melengkapi informasi ini dengan menggunakan studi literatur

C .PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Implementasi Nilai-Nilai Kepemimpinan

Menurut Mulyadi (2015:12), implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.

Menurut Widodo (Syahida, 2014:10), “implementasi berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu”

Secara etimologi kepemimpinan berasal dari kata dasar pemimpin, dalam bahasa Inggris leadership yang terkandung beberapa arti yang paling erat berhubungan : bergerak, lebih awal, berjalan di awal ,mengambil langkah awal ,berbuat paling dulu, mempelopori, mengarahkan pikiran, pendapat orang lain, membimbing, menuntun dan menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya. Pemimpin adalah pemimpin yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang melekat pada dirinya ,pemimpin adalah kepala /ketua yang secara resmi diangkat dengan adanya surat keputusan dari atasan. Berdasarkan beberapa definisi kepemimpinan Berdasarkan pengertian diatas implementasi nilai-nilai kepemimpinan yaitu suatu tindakan yang untuk mencapai suatu tujuan pendidikan pesantren melalui kepemimpinan kiai kepada santri untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pesantren sehingga para santri memiliki motivasi

melalui arahan dan petunjuk dari kiai untuk mencapai tujuan sehingga santri memiliki pengalaman dalam kepemimpinan Tujuan yang ingin dicapai secara maksimal yaitu kemampuan berpikir, kerohanian, kejasmanian. Kepemimpinan dalam organisasi merupakan sugesti untuk memutar roda pemerdayaan organisasi tersebut, yang berarti peran sentral dalam organisasi tidak pernah lepas dari peran seorang pemimpin untuk menggerakkan potensi –potensi yang dalam organisasi, sehingga pemimpin harus mempunyai power untuk menggerakkan organisasi yang dipimpinnya. (Alamin, 2020)

Kepemimpinan seorang kyai di dalam pondok pesantren sangat penting artinya pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai tanggungjawab untuk mencetak dan membangun generasi muda yang sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan kepemimpinan ketika terjun dimasyarakat

2. Model Kepemimpinan di Pondok Pesantren Nurussalam

Pondok Pesantren Modern Nurussalam Karawang mengemban misi untuk berkiprah dan berkontribusi secara aktif dalam mengembangkan pendidikan, khususnya yang berwawasan keislaman.

Sesuai dengan visi dan misi organisasi, Nurussalam berusaha menunjukkan eksistensinya dengan memacu diri dari ketinggalan kualitas dan kuantitas.

Dengan demikian Pondok Pesantren Modern Nurussalam Karawang diharapkan mampu menunjang program pemerintah dan mampu menyelenggarakan pendidikan berkualitas, serta menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan budi pekerti luhur, sebagaimana Firman Allah SWT yang artinya :

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu dengan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang akan kamu kerjakan” (Q.S. Al-Mujadalah : 11)

Dalam pembelajaran di pesantren, Kyai sebagai perencana, pelaksana dan pengevaluasi terhadap semua kegiatan yang dilaksanakan di pesantren. Pada sistem yang seperti ini, Kyai memegang pimpinan mutlak dalam segala hal, sedangkan kepemimpinannya itu sering kali diwakilkan kepada seorang ustadz (guru) (Sodiq, 2011)

Latihan Dasar Kepemimpinan Santri dilaksanakan melalui kegiatan perkemahan Khutbatul-L-Arsy yang memiliki motto “Bekerja Tanpa Lelah, Berjuang Lillah” adalah kegiatan perkemahan yang terbentuk perlombaan di alam terbuka dalam bentuk antar KRP sebagai sarana pembinaan Pramuka Santri yang menitik beratkan pada pengembangan diri peserta yang terdiri atas bidang persaudaraan, latihan kepemimpinan, prestasi, ibadah, mental, intelektual, spiritual, keterampilan, dll. Lomba Perkemahan Khutbatul-L-Arsy diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Modern Nurussalam, pada awal tahun ajaran yang merupakan rentetan dari Pekan

Perkenalan Khutabtu-L-Arsy Pondok Pesantren Modern Nurussalam sebagai ajang Fun Game Kepramukaan.

Melalui dasar ini, pramuka Pondok Modern Nurussalam Medangasem Karawang, memandang perlu untuk mengadakan penataan kepramukaan di Kanca Cabang Karawang, khususnya di ranting Jayakarta. Termasuk salah satunya adalah faktor metode yang digunakan. Quantum learning adalah salah satu dari sekian banyaknya metode yang telah digunakan para pengajar dan pendidik untuk melaraskan perkembangan efektif kognitif dan psikomotorik dari peserta didik. Begitu pula halnya, menggelar event perkemahan antar santri putra dan putri SMP dan SMA Islam Nurussalam yang dirancang menggunakan metode alam terbuka dan menantang yang diberi nama PERKHUSY 2021 (Perkemahan Khutabtu-L-Arsy) dengan harapan bahwa nantinya metode ini dapat mempunyai khazanah dunia pendidikan secara umum dan kepramukaan secara khusus

Adapun maksud dan tujuan kegiatan PERKHUSY 2021 adalah : a. Mempererat tali silaturahmi antar santri Pondok Pesantren Modern Nurussalam. b. Membina Gerakan Pramuka agar selalu maju. c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia. d. Merefresh semangat santri dengan bertadabur Alam e. Menumbuh kembangkan bakat, minat prestasi, dan semangat sportifitas para santri dalam kegiatan kepramukaan. Terlebih dalam kegiatan Pesantren dan tumbuh daya kompetisi pada diri santri yang berkaitan dengan kognitif dan psikomotorik.

Adapun sasaran pelaksanaan kegiatan ini yaitu : a. Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. b. Terbinarnya tali ukhuwah dan ikut serta membangun karakter perekat ummat c. Meningkatkan pengembangan akhlak, mental, pengetahuan, jiwa kepemimpinan, dan kepercayaan diri. d. Meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, ummat, bangsa, & negara. e. Bertambahnya pengalaman dan ketrampilan.

Pengembangan quantum learning sebagai salah satu bentuk pembinaan kepemimpinan di pondok pesantren adalah dengan menggabungkan model pembelajaran yang seimbang antara bekerja dan bermain, antara rangsangan internal dan eksternal yang seimbang, dan sehingga mampu berinteraksi dengan baik dengan sesama individu maupun lingkungan, hal ini diperlukan bagi seorang pemimpin. (Hernacki, 2007)

Pelatihan dasar kepemimpinan santri merupakan sebuah pelatihan dasar tentang segala hal yang berkaitan dengan kepemimpinan pelatihan. Materi pendidikan, pelatihan dasar kepemimpinan melalui PERKHUSY 2021 yang diberikan ini bertujuan untuk memberikan bekal kepemimpinan kepada seluruh santri baru yang diikuti oleh seluruh santri baru, dengan mengikuti perkusy 2021, menjadi bekal para santri untuk terjun di organisasi yang ada di pondok pesantren modern

Nurussalam Karawang. Kepemimpinan santri merupakan suatu seni atau teknik untuk membuat sekelompok orang dalam organisasi formal atau para pengikut atau simpatisan dalam organisasi yang informal mengikuti dan mentaati segala apa yang dikehendak, membuat santri nurussalam antusias atau bersemangat mengikuti kegiatan Perkusy dengan penuh pengorbanan baik tenaga maupun biaya.

Dari hasil wawancara dengan ustadz dan santri Ponok pesantren nurussalam dalam pelaksanaan Perkusyi 2021 ini, dengan dibentuk panitia Perkusy dalam setiap kegiatan perencanaan untuk mencapai tujuan bersama, begitupun dalam pelatihan kepemimpinan dasar santri melalui kegiatan perkemahan yang menggunakan metode quantum learning (yaitu proses pembinaan kepemimpinan yang menyenangkan). Dengan rapat pengurus yang diikuti oleh ustadz dan santri senior dalam rapat tersebut merencanakan pembuatan proposal kegiatan yang diajukan ke pihak pondok pesantren untuk diketui oleh pimpinan pondok pesantren modern Nurussalam KH. Ujang Badrudin M.Pd.I sehingga mendapat dukungan penuh dari pimpinan pondok. Setelah diketahui oleh kyai maka panitia akan menentukan model kegiatan perkusy sebagai sarana untuk membentuk karakter kepemimpinan para santri. Adapun rencana kegiatan sudah tersusun dalam proposal kegiatan panitia LDKS V bernaksud menyelenggarakan acara dengan tema "Membentuk Kaderisasi Kepemimpinan Umat Yang Berkarakter SATYA (Setia, Siap, Sedia). Sehingga menjadi santri yang lebih mandiri, berjiwa pemimpin, kreatif dan bertanggungjawab dalam menghadapi tantangan dan kemajuan zaman.

Hasil yang ingin di dapat dalam pelaksanaan latihan dasar kepemimpinan santri ini bagi para santri adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan mutu kepemimpinan
2. Menerapkan kemampuan berorganisasi dengan baik
3. Meningkatkan dan memantapkan mental santri dalam kepemimpinan
4. Menuntut santri menjadi santri yang mandiri dalam keadaan apapun terutama dalam kesulitan
5. Menumbuhkan jiwa kreatifitas dalam memanfaatkan keadaan alam
6. Mengestafetkan nilai-nilai kepemimpinan

Dengan kegiatan ini, pondok pesantren Modern Nurussalam yaitu membangun kaderisasi Kepemimpinan umat berkarakter dengan nilai-nilai yang islami "satya" (Setia, Siap dan Sedia) untuk mewujudkan kejayaan negeri dengan membangun nilai-nilai Islami. Pelaksanaan kegiatan LDKS ini dilaksanakan setiap tahun, diawal tahun pelajaran baru, sebelum aktifitas proses belajar mengajar berlangsung, seluruh santri wajib mengikuti kegiatan ini. Kepemimpinan di pesantren lebih menekankan kepada proses bimbingan, pengarahan dan kasih sayang, gaya kepemimpinan yang ditampilkan oleh pesantren bersifat kolektif atau kepemimpinan institusional.

Bagi tradisi pesantren setidaknya kepemimpinan Kyai ada 6 pendekatan metode yang diterapkan dalam membentuk perilaku santri, yakni a) metode keteladanan (uswah hasanah);

b) latihan dan pembiasaan; c) mengambil pelajaran (ibrah); d) nasehat (mauidzah)

e) kedisiplinan; f) pujian dan hukuman (targhib wa tahzib)

.KESIMPULAN

Dari pelaksanaan LDKS di Pondok Pesantren Modern Nurussalam Kabupaten Karawang dapat diambil kesimpulan bahwa, kegiatan LDKS ini merupakan agenda rutin yang dilaksanakan di awal tahun ajaran baru bagi santri yang baru masuk maupun santri yang lama. Pelaksanaan LDKS ini menggunakan pendekatan metode Quantum Learning yaitu pendekatan model pembimbingan yang menyenangkan. Proses pelaksanaan diawali dengan pembentukan panitia kegiatan oleh pengurus pesantren yang diajukan kepada pimpinan pondok pesantren KH Ujang Badrudin M.Pd.I, sehingga pelaksanaan kegiatan ini dalam pengawasan pimpinan pondok pesantren modern Nurussalam Kabupaten Karawang. Pelaksanaan kegiatan LDKS ini untuk menyiapkan santri dan santriwati yang siap menjadi pemimpin di masa depan, adapun waktunya selama tiga hari yaitu dimulai hari Sabtu dan berakhir hari Senin.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamin, N. S. (2020). Implementasi Pendidikan Kepemimpinan Di Pesantren Studi Kasus Di Pondok Modern Dasussalam Gontor Indonesia Pesantren A. *Tahdzibi*, 35.
- Fithriah, N. (2018). Kepemimpinan Pondok Pesantren (Studi Kewibawaan Pada Pondok Pesantren Salafiyah, Modern, dan Kombinasi). *Al Qolam*, 18.
- Hernacki, B. d. (2007). *Quantum Learning Membiaskan belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Hilmy, M. (2019). Kepemimpinan Modern Berbasis Karakter Pesantren . *Jurnal Pendidikan Islam*, 95.
- Ifendi, M. (2020). Pesantren Dan Kepemimpinan Kiai: Studi Kasus di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik (1980-2020). *Mudir 9 Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 79.
- Ramdhani, K. (2017). Penerapan Nilai-Nilai Kepemimpinan di Pondok Modern Gontor. " *Passion of the Islamic Studies Center" JPI_Rabbani*, 209.
- Sagala, S. (Desember 2015). Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren. *JURNAL TARBIYAH*, Vol. 22, 208.
- Sodiq, M. (2011). Kepemimpinan Kyai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren. *Al Hikmah*, Malang.